

Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sikumana Tahun 2024

Vita Fibrila Louhenapessy, Imelda F. E. Manurung, Indriati A. Tedju Hinga, Pius Weraman
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana
Email : vitalou18@gmail.com

Abstrak

Kanker leher rahim merupakan kanker keempat paling sering di dunia, dengan 660 ribu kasus baru dan 350 ribu kematian di tahun 2022. Di Indonesia, terdapat 36.964 kasus baru, menempati peringkat ketiga tertinggi. Pencegahan dilakukan melalui pemeriksaan IVA test, namun cakupannya masih rendah, seperti di Puskesmas Sikumana yang hanya mencapai 22% dari target 70% pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Sikumana tahun 2024. Metode penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross-sectional pada 81 responden, menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan (PR=2,02), sikap (PR=2,16), dan peran tenaga promosi kesehatan (PR=3,65) dengan deteksi dini kanker leher rahim (p-value=0,000), sedangkan dukungan suami tidak berhubungan (p-value=0,227). Kesimpulannya Wanita dengan pengetahuan kurang, sikap tidak mendukung, dan tanpa dukungan tenaga promosi kesehatan berisiko lebih tinggi untuk tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test. Jadi disarankan bagi wanita usia subur untuk melaksanakan pemeriksaan IVA test secara rutin di fasilitas kesehatan terdekat.

Kata Kunci : deteksi dini kanker leher rahim

Abstract

Cervical cancer is the fourth most common cancer in the world, with 660 thousand new cases and 350 thousand deaths in 2022. In Indonesia, there were 36,964 new cases, ranking third highest. Prevention is carried out through IVA tests, but coverage is still low, such as at the Sikumana Community Health Center which only reached 22% of the target of 70% in 2023. This study aims to analyze factors related to early detection of cervical cancer in women of childbearing age couples at the Sikumana Community Health Center in 2024. The research method uses an analytical survey with a cross-sectional approach on 81 respondents, using univariate and bivariate analysis. The results show that there is a significant relationship between knowledge (PR=2.02), attitude (PR=2.16), and the role of health promotion personnel (PR=3.65) with early detection of cervical cancer (p-value=0.000), while husband's support is not related (p-value=0.227). Conclusion: Women with less knowledge, unsupportive attitudes, and without support from health promotion personnel are at higher risk of not carrying out the IVA test. So it is recommended for women of childbearing age to carry out routine IVA tests at the nearest health facility.

Keywords: early detection of cervical cancer

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim menjadi salah satu kanker dengan tingkat kejadian keempat tertinggi di dunia dan menjadi penyebab

kematian signifikan bagi wanita, dengan sekitar 660 ribu kasus baru dan 350 ribu kematian setiap tahun. Sekitar 90% dari kejadian kanker terjadi pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah (WHO,

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 06 Februari 2025, 24 Maret 2025, Published 26 Maret 2025

2024). Di Indonesia, pada tahun 2022, kanker leher rahim tercatat sebagai kanker ketiga terbanyak, dengan 36.964 kasus baru dan 20.708 kematian (GLOBOCAN, 2024). Di Provinsi NTT, terdapat 256 kasus kanker leher rahim pada tahun 2023, termasuk 46 kasus di Kota Kupang (ASIK, 2023).

Pemerintah Indonesia menerapkan cara pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim, pada wanita pasangan usia subur (WPUS) berusia 30-50 tahun dengan menerapkan metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA). Metode IVA Test diatur dalam peraturan menteri kesehatan No. 29 Tahun 2017. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTT, persentase deteksi dini kanker leher rahim pada tahun 2023 hanya mencapai 8% dari target 70%. Di Kota Kupang, cakupan deteksi dini terbilang masih rendah, yakni 12% dari target yang ditetapkan. Puskesmas Sikumana menjadi puskesmas dengan cakupan deteksi dini tertinggi di Kota Kupang, yaitu 22%, tetapi angka ini masih jauh di bawah target 70%, meskipun Puskesmas Sikumana memiliki jumlah sasaran pemeriksaan IVA tertinggi.

Besarnya angka kejadian kanker leher rahim disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, sikap, peran kader, peran tenaga promosi kesehatan, serta dukungan dari anggota keluarga, khususnya suami, yang memengaruhi perilaku wanita pasangan usia subur (WPUS) dalam menjalani pemeriksaan IVA. IVA merupakan metode deteksi dini kanker

leher rahim yang tidak menimbulkan rasa sakit dan memiliki proses yang relatif cepat (Yuliani, dkk., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Syawawi Pramono dkk. (2023) di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang, mengungkap adanya relasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan (WPUS) dengan pemanfaatan IVA test, dengan nilai p sebesar 0,000. Mayoritas responden yang memanfaatkan pemeriksaan IVA memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (77,8%), sementara 22,2% lainnya memiliki pengetahuan yang rendah. Pemahaman yang lebih baik tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA berkontribusi pada peningkatan kesadaran tentang faktor risiko, tanda, gejala, dan langkah pencegahan dan pengobatan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan hubungan signifikan antara sikap dan pemanfaatan IVA test ($p\text{-value} = 0,000$). Sebagian besar responden (14,5%) menunjukkan sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan hanya 1,8% yang bersikap kurang mendukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak responden menyadari pentingnya pemeriksaan IVA sebagai langkah preventif yang perlu dimanfaatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Suryatini dkk. (2022) terhadap 99 responden menggambarkan adanya hubungan signifikan antara motivasi dalam

menjalani IVA test ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58 responden (65%) menerima dukungan suami yang baik, sedangkan 31 orang (35%) menerima dukungan yang kurang. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami menjadi faktor penting yang mendorong ibu melakukan deteksi dini melalui IVA test. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dan pemanfaatan pemeriksaan IVA ($p\text{-value} = 0,000$), dimana petugas kesehatan memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi mengenai pemeriksaan IVA, khususnya melalui tenaga promosi kesehatan (Nurahmawati dkk., 2022). Deteksi dini kanker leher rahim sangat penting bagi wanita pasangan usia subur (WPUS) usia 15-49 tahun dan aktif secara seksual untuk mengidentifikasi sejak awal pertumbuhan kanker dan mencegah perkembangannya melalui pengobatan segera.

METODE

Penelitian ini memakai metode survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, data-data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dan variabel dependen (Notoadmodjo, 2018). Lokasi penelitian berada di wilayah Puskesmas Sikumana, Kota Kupang, dengan durasi penelitian selama dua bulan, yaitu dari Desember 2024 hingga Januari 2025.

Penelitian ini mencakup seluruh perempuan berusia 15 hingga 59 tahun yang

menjalani pemeriksaan di kluster 3 Puskesmas Sikumana dan terdata dalam rekam medis selama 3 bulan yaitu Oktober – Desember 2024 di Puskesmas Sikumana sebanyak 395 orang. Sampel penelitian ini di peroleh menggunakan rumus *Lameshow* yaitu sebanyak 69 responden, ditambah dengan 10 responden estimasi drop out dan 2 responden lebih saat penelitian total menjadi 81 responden. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kriteria inklusi : wanita pasangan usia subur yang melakukan pengobatan di kluster 3 Puskesmas Sikumana, dengan usia 15-49 tahun, dan bersedia menjadi responden.

Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti, yang mencakup variabel deteksi dini dengan pemeriksaan IVA, pengetahuan wanita pasangan usia subur, sikap, dukungan suami, dan peran tenaga promosi kesehatan. Kuesioner ini telah diuji validitasnya dengan nilai r hitung $> r$ tabel dan reliabilitasnya menggunakan nilai Alpha Cronbach, dimana nilai r hitung $> 0,6$. Jenis analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan bivariat, dengan metode Chi-Square, korelasi, dan rasio prevalensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini mencakup 81 wanita pasangan usia subur

yang mengunjungi kluster 3 Puskesmas Sikumana. Karakteristik umum responden meliputi:

Tabel 1 Pengelompokan responden berdasarkan karakteristik WPUS pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Responden			
1.	15-24	5	6
2.	25-49	76	94
Total		81	100
Pendidikan Responden			
1.	SD	9	11
2.	SMP	13	16
3.	SMA/SMK	35	44
4.	D3	4	5
5.	D4	1	1
6.	S1	19	23
Total		81	100
Pekerjaan Responden			
1.	IRT	62	77
2.	Wiraswasta	12	15
3.	Guru	5	6
4.	PNS	1	1
5.	Wirausaha	1	1
Total		81	100
Status Responden			
1.	Menikah	81	100
Total		81	100

Tabel 1 menunjukkan responden dengan usia 25-49 tahun sebanyak 76 orang (94 %) lebih banyak dibandingkan responden dengan usia 15-24 tahun sebanyak 5 orang (6 %), responden terbanyak berpendidikan SMA/SMK sebanyak 35 orang (44%) dan terendah berpendidikan D4 sebanyak 1 orang (1%). Responden paling banyak berkerja sebagai IRT sebanyak 62 orang (77%) dan terendah berkerja sebagai PNS dan wirausaha masing-masing sebanyak 1 responden (1%), responden yang berstatus menikah sebanyak 81 orang (100%).

Hasil Analisis Univariat

Analisis Univariat menggambarkan distribusi dan frekuensi dari variabel yang diteliti meliputi pemanfaatan deteksi dini kanker leher rahim, pengetahuan wanita pasangan usia subur (WPUS), sikap, dukungan suami, serta peran tenaga promosi kesehatan.

Tabel 2 Pengelompokan responden berdasarkan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA tets pada WPUS di Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Melakukan	64	79
2.	Melakukan	17	21
Total		81	100

Tabel 2 didapatkan responden yang tidak melaksanakan deteksi dini dengan IVA test sejumlah 64 orang (79 %) lebih banyak dibandingkan responden yang melaksanakan deteksi dini dengan IVA tests sebanyak 17 orang (21 %).

Table 3 Pengelompokan responden berdasarkan alasan WPUS tidak melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Alasan WPUS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Ada Waktu	11	17
2.	Tidak Dibutuhkan	14	22
3.	Belum Tahu	32	50
4.	Takut	7	11
Total		64	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa banyaknya responden tidak melakukan deteksi dini karena belum mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim sejumlah 32 responden (50%), karena merasa takut dengan deteksi dini kanker leher rahim sejumlah 7 responden (11%).

Tabel 4 Pengelompokan responden berdasarkan alasan WPUS melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Alasan WPUS	Frekuensi	Persentase
----	-------------	-----------	------------

	si (n)	ase (%)
1. Kesadaran	16	94
2. Keputihan Yang Berlebihan	1	6
Total	17	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang melaksanakan deteksi dini karena adanya kesadaran bahwa pentingnya deteksi dini sebanyak 16 orang (94 %) lebih banyak dibandingkan responden yang melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim karena keputihan berlebih sebanyak 1 orang (6 %).

Tabel 5 Pengelompokan responden berdasarkan pengetahuan WPUS pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	65	80
2.	Baik	16	20
Total		81	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kurang sebanyak 65 orang (80 %) lebih banyak dibandingkan responden berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (20 %).

Tabel 6 Pengelompokan responden berdasarkan sikap WPUS pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	60	74
3.	Mendukung	21	26
Total		81	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan sikap tidak mendukung pemeriksaan IVA test sebanyak 60 orang (74 %) lebih banyak dibandingkan sikap mendukung pemeriksaan IVA sebanyak 21 orang (26 %).

Tabel 7 Pengelompokan responden berdasarkan dukungan suami WPUS pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	8	10
2.	Mendukung	73	90
Total		81	100

Tabel 7 didapatkan bahwa responden yang menerima dukung dari suami untuk

melaksanakan IVA test berjumlah 73 orang (90 %) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak menerima dukung dari suami untuk melaksanakan IVA test berjumlah 8 orang (10%).

Tabel 8 Pengelompokan responden berdasarkan peran tenaga promkes pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Peran Tenaga Promkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	62	77
2.	Mendukung	19	23
Total		81	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden (77 %) tidak menerima peran tenaga promkes untuk melakukan IVA test, lebih banyak dibandingkan 19 responden (23 %) yang menerima peran tenaga promkes untuk melakukan IVA test sebanyak 19 orang (23 %).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan diduga memiliki keterkaitan atau kolerasi, dan faktor resiko :

Tabel 9 Hubungan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA test dengan pengetahuan WPUS pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

Tingkat Pengetahuan	Deteksi dini Kanker Leher Rahim				Total	
	Dengan IVA Test		Melakukan			
	Tidak Melakukan	Melakukan	n	%	N	%
Kurang	57	89	8	47	65	80
Baik	7	11	9	53	16	20
Total	64	100	17	100	81	100
p-value				0,000		
R				0,430		
PR				2,02		

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada kelompok wanita pasangan usia subur (WPUS) yang tidak melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA test (kelompok kasus), mayoritas responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 57 orang (89 %) dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (11 %), sedangkan kelompok wanita pasangan usia subur (WPUS) yang melaksanakan deteksi dini dengan IVA test (kelompok kontrol), mayoritas responden berpengetahuan baik berjumlah 9 orang (53 %) dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (47 %).

Hasil uji Chi-Square membuktikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur (WPUS) dengan kejadian deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA test pada Puskesmas Sikumana tahun 2024, dengan nilai p-value = 0,000 ($p \leq 0,05$). Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif dan searah $r = 0,430$ artinya semakin rendah tingkat pengetahuan, Semakin rendah pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA test pada wanita pasangan usia subur (WPUS), semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukannya. Penelitian menunjukkan nilai prevalensi rasio (PR) = 2,02, yang berarti responden dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 2,02 kali lebih tinggi untuk tidak melaksanakan IVA test dibandingkan responden yang berpengetahuan baik. 53% dari jumlah responden yang melaksanakan IVA test berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga didapatkan alasan responden melaksanakan pemeriksaan IVA, karena ada kesadaran dari responden (94%) untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden yang tidak melaksanakan IVA test memiliki tingkat pengetahuan kurang (89 %), karena belum mengetahui tentang pemeriksaan IVA (50%). Penelitian ini juga didapatkan beberapa alasan responden tidak melaksanakan IVA test karena merasa tidak dibutuhkan

(22%), tidak memiliki waktu untuk melaksanakan pemeriksaan IVA test (17%), serta takut untuk melaksanakan IVA test (11%), minimnya pengetahuan wanita mengenai deteksi dini kanker leher rahim menyebabkan banyak wanita datang ke faskes dengan kondisi yang sudah sulit ditangani. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan peningkatan pengetahuan guna meningkatkan partisipasi wanita pasangan usia subur (WPUS) dalam pemeriksaan IVA test (Nurislamiyati, dkk., 2022).

Penelitian oleh Yuliana dkk. (2021), pada 190 responden di Kecamatan Muara Padang, menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA test (p -value 0,014), $r = 0,535$ bernilai positif, dan searah, semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur (WPUS), semakin baik perilaku pemeriksaan IVA test. Ada juga nilai PR 2,149, yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah berisiko 2,149 kali tidak melaksanakan IVA test dibandingkan responden berpengetahuan baik. Rendahnya tingkat pengetahuan memiliki dampak besar terhadap partisipasi WPUS dalam melaksanakan pemeriksaan IVA test, sehingga edukasi kesehatan mengenai pemeriksaan IVA test menjadi sangat penting.

Tabel 10 Hubungan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan pemeriksaan IVA test dengan sikap WPUS pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

Sikap	Deteksi dini Kanker Leher Rahim Dengan IVA Test					
	Tidak Melakukan		Melakuka n		Total	
	n	%	n	%	N	%
Tidak Mendukung	55	86	5	29	60	74
Mendukung	9	14	12	71	21	26
Total	64	100	17	100	81	100
p-value					0,000	
r					0,525	
PR					2,16	

Tabel 10 menunjukkan pada kelompok wanita pasangan usia subur (WPUS) yang tidak melaksanakan pemeriksaan deteksi dini dengan IVA test (kelompok kasus), terdapat mayoritas responden tidak mendukung yaitu 55 orang (86 %) dibandingkan dengan 9 orang (14 %), sedangkan kelompok kontrol, wanita pasangan usia subur (WPUS) yang melaksanakan pemeriksaan IVA test untuk mendeteksi kanker leher rahim, terdapat lebih banyak responden yang mendukung berjumlah 12 orang (71 %) dibandingkan

responden yang tidak mendukung berjumlah 5 orang (29 %).

Hasil uji Chi-Square membuktikan bahwa, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$), adanya hubungan antara tingkat sikap WPUS dengan jumlah kasus deteksi dini kanker leher rahim pada Puskesmas Sikumana tahun 2024, Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif dan searah $r = 0,525$ artinya semakin rendah tingkatan sikap, maka semakin rendah pemeriksaan IVA test pada wanita pasangan usia subur (WPUS), didapatkan juga nilai prevalensi rasio PR = 2,16 artinya bahwa responden yang tidak mendukung berisiko 2,16 kali tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test dibandingkan responden yang mendukung.

Penelitian ini juga menjelaskan sebagian besar responden sudah memiliki kesadaran tentang penting pemeriksaan IVA (94%) sebelum munculnya tanda dan gejala kanker leher rahim, dibandingkan dengan responden yang sudah mengalami gejala kanker leher rahim yaitu keputihan yang berlebihan (6%), wanita pasangan usia subur yang memiliki sikap yang baik dan kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan pemeriksaan IVA, sehingga membentuk perilaku untuk melakukan deteksi secara dini sebelum datang ke faskes dengan keadaan yang sulit diatasi (Asmin, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sudani dkk. (2024), penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara sikap dan pemeriksaan IVA test ($p\text{-value} = 0,001$), dan nilai PR 7,4 artinya responden dengan sikap rendah berisiko 7,4 kali tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test dibandingkan responden dengan sikap baik. Persentase pemeriksaan IVA test yang rendah menjadi tantangan bagi fasilitas kesehatan dan tenaga medis untuk meningkatkan pelayanan melalui penyuluhan secara terus-menerus pada wanita pasangan usia subur, berharap bisa membentuk pola pikir yang baik dan memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA (Rizani, 2021). Beberapa alternatif yang bisa digunakan oleh tenaga promkes untuk meningkatkan kesadaran wanita pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA, yaitu melakukan konseling tentang pemeriksaan IVA dan membuat program pendidikan kesehatan dan bekerja sama dengan beberapa instansi seperti lembaga agama, media massa, dan lingkungan sekitar, untuk membentuk landasan kognitif kuat tentang manfaat pemeriksaan IVA, sehingga mempengaruhi terbentuknya sikap yang diharapkan (Simanjuntak dkk.,2021 ; Rizani., 2021).

Tabel 11 Hubungan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan pemeriksaan IVA test dengan dukungan suami pada Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

Dukun gan suami	Deteksi dini Kanker Leher Rahim Dengan IVA Test					
	Total				Total	
	Tidak		Melakuka		Total	
	n	%	n	%	N	%
Tidak Mendukung	5	8	3	18	8	10
Mendukung	59	92	14	82	73	90
Total	64	100	17	100	81	81
p-value				0,227		
R				-0,133		
PR				0,775		

Tabel 11 menunjukkan pada kelompok WPUS yang tidak melaksanakan deteksi dini dengan IVA test (kelompok kasus), mayoritas responden menerima dukungan suami berjumlah 59 orang (92 %) dibandingkan dengan responden yang tidak menerima dukungan suami berjumlah 5 orang (8%), sedangkan kelompok kontrol, yang terdiri dari wanita pasangan usia subur (WPUS) yang melaksanakan pemeriksaan deteksi dini dengan IVA test, mayoritas responden menerima dukungan suami berjumlah 14 orang (82 %)

dibandingkan responden yang tidak menerima dukungan suami berjumlah 3 orang (18 %).

Hasil uji *Chi-Square* ditemukan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kasus deteksi dini kanker leher rahim pada Puskesmas Sikumana tahun 2024. Nilai *p-value* = 0,227 ($p > 0,05$). Koefisien korelasi menunjukkan nilai negatif dan tidak searah $r = -0,134$ artinya menerima dukungan dari suami, maka semakin rendah pemeriksaan IVA test pada wanita pasangan usia subur (WPUS). Dari penelitian juga didapatkan, nilai prevalensi rasio PR adalah 0,775, yang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami berisiko 0,775 kali lebih berisiko tidak melaksanakan IVA test dibandingkan responden yang tidak menerima dukungan suami.

Penelitian Syawawi Dwian Pramono dkk. (2023), yang dilakukan pada 110 responden di wilayah kerja Puskesmas Oepoi, menemukan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan suami dan pemeriksaan IVA ($p = 0,667$). Mayoritas responden menerima dukungan suami tetapi tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test (76,6 %), dibandingkan responden yang menerima dukungan suami dan melaksanakan pemeriksaan IVA test (14,5%). Ada beberapa faktor yang menyebabkan responden tidak melaksanakan pemeriksaan

IVA test, meskipun telah menerima dukungan suami, yaitu keterbatasan informasi, kurangnya pengetahuan, dan sikap responden terhadap pentingnya melaksanakan pemeriksaan IVA test (Pramono, dkk., 2023).

Tabel 12 Hubungan peran tenaga promosi kesehatan pada Puskesmas Sikumana dan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan pemeriksaan IVA test tahun 2024.

Peran Tenaga Promosi Kesehatan	Deteksi dini Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IVA Test				Total	
	Tidak Melakukan		Melakukan		N	%
	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	59	92	3	18	62	62
Mendukung	5	8	14	82	19	19
Total	64	100	17	100	81	81
p- value				0,000		
R				0,716		
PR				3,65		

Tabel 12 menunjukkan bahwa pada kelompok wanita pasangan usia subur (WPUS) yang tidak melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA test (kelompok kasus), terdapat 59 orang (92 %) dari responden tidak menerima dukungan dari tenaga promkes dibandingkan dengan responden menerima dukungan dari tenaga

promkes sebanyak 5 orang (8%), sedangkan kelompok wanita pasangan usia subur (WPUS) yang melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA test (kelompok kontrol) lebih banyak responden yang menerima dukungan dari tenaga promkes berjumlah 14 orang (82 %) dibandingkan responden yang tidak menerima dukungan tenaga promkes berjumlah 3 orang (18%).

Hasil uji Chi-Square membuktikan adanya hubungan antara peran tenaga promkes dan jumlah kasus deteksi dini kanker leher rahim pada wilayah Puskesmas Sikumana tahun 2024 dengan nilai p-value = 0,000 ($p \leq 0,05$). Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif dan searah $r = 0,716$ artinya responden yang tidak menerima dukungan dari tenaga promkes, semakin sedikit pemeriksaan IVA test yang dilakukan pada wanita pasangan usia subur (WPUS), semakin tinggi juga nilai prevalensi rasio PR, berarti responden yang tidak menerima dukungan dari tenaga promkes memiliki kemungkinan 3,65 kali lebih tinggi untuk tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test dibandingkan responden yang menerima dukungan dari tenaga promkes. Responden yang menerima dukungan dari profesional kesehatan dapat terus berperilaku sehat, yang berdampak pada tingkat kesehatan responden, dan responden yang melakukan pemeriksaan

IVA diberikan apresiasi oleh tenaga kesehatan.

Peneliti lainnya yang dilakukan Ni Wayan Sudani dkk., (2024) dengan 98 responden di wilayah kerja Puskesmas Kediri I membuktikan ada korelasi signifikan antara peran tenaga promkes dan pemeriksaan IVA test ($p\text{-value} = 0,001$), nilai PR 7,9 artinya responden yang tidak menerima dukungan peran tenaga promkes lebih berisiko 7,9 kali tidak melaksanakan pemeriksaan IVA test dibandingkan responden yang menerima dukungan dari tenaga promkes.

Peran petugas promosi kesehatan yang aktif dan terus berinovasi sangat penting dalam gerakan meningkatkan kesadaran responden mengenai pentingnya pemeriksaan IVA, sehingga dapat memotivasi responden untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Tenaga Kesehatan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak yang diperlukan untuk menyebarkan informasi dan dapat meningkatkan inovasi dalam pelayanan kesehatan dan efektivitas pemeriksaan bagi pasien, peran dari tenaga promkes dapat mendorong kesadaran dan partisipasi dalam pemeriksaan IVA (Simanjuntak, dkk., 2021 ; Rizani, 2021).

KESIMPULAN

Ada korelasi antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran tenaga promkes dengan tingkat kejadian rendah deteksi dini kanker leher rahim pada WPUS pada Puskesmas Sikumana tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] International Agency for Research on Cancer.(2024).<https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>.
- [2] International Agency for Research on Cancer.(2024).<https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>.
- [3] Aplikasi Asik. (2023). *Umpan Balik Capaian Cakupan Deteksi Dini Faktor Risiko PTM Januari - Desember tahun 2023*. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Dinas Kesehatan, Kependudukan Dan Pencatatan Sipil.
- [4] Yuliani, I. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode IVA. *Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti*.
- [5] Pramono, S. D., Sinaga, M., & Sirair, R. W. (2023). Pramono, S. D., SinDeterminan pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA oleh wanita pasangan subue di Wilayah kerja Puskesmas Oepoi. *Jurnal Kesehatan*.
- [6] Suryatini, N., Afrila, E., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan iva tes di puskesmas sembawa. *Prepotif jurnal kesehatan masyarakat*, 6(1).
- [7] Notoatmodjo, s. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan (3rd ed.)*. Pt rineka.
- [8] Yuliana, s, r. J., & ekawati, d. (2021). Analisis determinan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) pada wanita usia subur (wus) di kecamatan muara padang kabupaten banyuasin. *Jurnal bahana kesehatan masyarakat (bahana of journal public health)*, 5(2), 89–95. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i2.519>
- [9] Nurislamiyati, utami, s., & woferst, r. (2022). Hubungan pengetahuan dan akses informasi terhadap perilaku wus melakukan pemeriksaan iva. *Jurnal kesehatan ilmiah indonesia*.
- [10]Asmin, e. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap wus terhadap minat

- pemeriksaan iva di puskesmas ch. M. Tiahahu. *Syifa' medika*, 11(1).
- [11]Wayan sudani, n., suarjana, n., & nyandra, m. (2024a). Factors related to low coverage of early detection of cervic cancer using iva test method in women of reproductive age in the public health center kediri i, tabanan district faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode iva test pada wanita usia subur (wus) di wilayah kerja uptd puskesmas kediri i kabupaten tabanan. *Jurnal kesehatan, sains, dan teknologi (jakasakti)*, 3(3). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index>
- [12]Rizani, a. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan iva (inspeksi visual asam asetat) pada pus (pasangan usia subur) di wilayah kerja puskesmas mataraman tahun 2020. *Jurnal skala kesehatan politeknik kesehatan banjarmasin*, 12. <http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com>
- [13]Simanjuntak, y. T., siahaan, j., & panjaitan, m. (2021). Hubungan faktor predisposing, enabling dan reinforcing dengan keikutsertaan wus melaksanakan pemeriksaan iva. *Jurnal surya muda*, 3.
- [14]Wayan Sudani, N., Suarjana, N., & Nyandra, M. (2024a). Factors Related To Low Coverage Of Early Detection Of Cervic Cancer Using Iva Test Method In Women Of Reproductive Age In The Public Health Center Kediri I, Tabanan District Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kediri I Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 3(3). <https://Jurnal.Undhirabali.Ac.Id/Index.Php/Jakasakti/Index>